



FILSAFAT EKONOMI IRVING FISHER: MENGURAI PEMIKIRAN EKONOM REVOLUSIONER

Rinto Agustino

Program Studi Manajemen, Universitas Putra Indonesia, Indonesia

Correspondence Email: rinto_agustino@yahoo.co.id

Received: November 17, 2024

Accepted: February 26, 2025

Published: April 30, 2025

Abstract

Irving Fisher was an American economist who is known as one of the pioneers of modern economic thought. Fisher's philosophical economic thinking is rooted in the idea of the relationship between macro and microeconomics, the importance of price stability, and the influence of the economy on human welfare. The method used in this study is a literature review and analysis, through an analysis of Irving Fisher's writings and his philosophical thoughts. This article examines Fisher's economic philosophy by highlighting his contributions to the quantity theory of money, interest rate analysis, and the relationship between economic health and productivity

Keywords: *Irving Fisher, quantity theory of money, price stability, interest rates, economic health, economic philosophy*

Abstrak

Irving Fisher merupakan seorang ekonom Amerika yang dikenal sebagai salah satu pionir dalam pemikiran ekonomi modern. Pemikiran filsafat ekonomi Fisher berakar pada gagasan tentang hubungan antara ekonomi makro dan mikro, pentingnya stabilitas harga, serta pengaruh ekonomi terhadap kesejahteraan manusia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan dan analisis pustaka, dengan tujuan untuk menunjukkan, melalui analisis terhadap tulisan-tulisan Irving Fisher dan pemikirannya, bagaimana Fisher menyintesis ide empirisme dalam ekonomi. Artikel ini mengkaji filsafat ekonomi Fisher dengan menyoroti kontribusinya pada teori kuantitas uang, analisis suku bunga, serta hubungan antara kesehatan dan produktivitas ekonomi.

Keywords: *Irving Fisher, teori kuantitas uang, stabilitas harga, suku bunga, kesehatan ekonomi, filsafat ekonomi.*



A. Pendahuluan

Seperti diketahui, ekonomi pada awalnya merujuk pada hukum (nomos) yang mengatur atau menata rumah (oikos). Di Yunani kuno, rumah mencakup properti dan orang, baik yang merdeka maupun budak, di bawah kekuasaan kepala keluarga, yang kita sebut keluarga dan warisan keluarga. Saat ini, makna 'ekonomi' yang berkaitan dengan pemerintahan keluarga telah hilang, sementara apa yang awalnya disebut sebagai krematistik (teknik yang digunakan untuk perolehan kekayaan) kini secara umum dipahami sebagai ekonomi. Namun, bagi Aristoteles, krematistik, pada hakikatnya, tunduk pada oikos, dan pada ekonomi, dan, pada gilirannya, ekonomi tunduk pada polis tempat cita-cita koeksistensi manusia dilaksanakan (Cendejas, 2017).

Pengertian filsafat ilmu, sebagaimana didefinisikan oleh Benyamin (The Liang Gie, 2000) bahwa filsafat ilmu adalah: *"That philosophic discipline which is the systematic study of the nature of science, especially of its methods, its concept and presuppositions, and its place in the general scheme of intellectual disciplines"*. Sebagaimana dikutip tersebut, bahwa filsafat ilmu adalah cabang pengetahuan filsafati yang merupakan telaah sistematis mengenai sifat dasar ilmu, khususnya metode, konsep, dan peranggapannya, serta letaknya dalam kerangka umum dari cabang pengetahuan intelektual. Filsafat ilmu sangat berperan bagi ilmu ekonomi dengan 3 landasan pokoknya, yaitu: 1) landasan ontologi, 2) landasan epistemologi dan 3) landasan aksiologi dalam menciptakan penemuan-penemuan baru, baik ekonomi secara teoritis maupun ekonomi terapan (Siswoharjo, 1997). Temuan-temuan ilmiah di bidang manajemen produksi, manajemen pemasaran, manajemen sumber daya manusia dan manajemen keuangan telah mampu membawa dampak terhadap modernisasi sistem industri dan perdagangan dunia. Kemajuan teknologi pada abad ini merupakan hasil dari aktivitas intelektual manusia yang sudah maju, baik dalam sistem maupun metodenya. Adanya perubahan teknologi ini juga berakibat langsung terhadap perkembangan drastis sistem ilmu dan teknologi. Perkembangan tersebut menghasilkan revolusi ilmiah dan revolusi teknologi yang bergerak dalam perubahan kualitatif yang mendasar. Save M. Dagun (1992) mengemukakan, bahwa gambaran masyarakat ekonomi masa depan berdasarkan prinsip-prinsip industrialisme dibedakan menjadi tiga: "1) masyarakat pra-industri, 2) masyarakat era industri, dan 3) masyarakat pasca industri". Perkembangan ilmu dan teknologi berpengaruh terhadap kegiatan-kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi yang telah dibangun dan dikembangkan oleh para ahli ekonomi yang banyak menimbulkan dilemadiema yang mendistorsi eksistensi manusia itu sendiri. Dampak negatif yang diakibatkan dari adanya aktivitas produksi yang mempengaruhi kondisi lingkungan. Lingkungan menjadi tidak seimbang dikarenakan timbul persoalan-persoalan radioa aktif, pencemaran lingkungan, pencemaran udara dan pencemaran air. Dengan adanya persoalan-persoalan dampak dari aktivitas produksi tersebut, maka diperlukan pembatasan-pembatasan dan perencanaan yang matang terhadap aktivitas produksi yang akan dilaksanakan. Ilmu ekonomi tidak mampu memecahkan masalah-masalah sosial dan tata lingkungan yang diakibatkan kemajuan ilmu ekonomi itu sendiri (Davis, 2003).

Ekonomi merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan ekonomi diawali dari sebuah pemikiran tentang bagaimana caranya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia yang tidak terbatas. Di era moderen ini, kita mengenal pelopor ilmu ekonomi modern adalah Adam Smith. Namun, sebelum adanya pemikiran Adam Smith muncul, ada empat pemikiran ekonomi masa pra-klasik, yaitu pemikiran-pemikiran ekonomi pada zaman Yunani Kuno, pemikiran-pemikiran Kaum Skolastik, pemikiran-pemikiran ekonomi pada era Merkantilisme, dan pemikiran ekonomi sesuai Mazhab Fisiokrat. Dalam tulisan ini, filsafat ekonomi dilihat dengan dua pendekatan: kritis dan spekulatif. Kritis, dalam arti filsafat ilmu sebagai objek formal melihat bagaimana ilmuwan ekonomi bekerja: membuat hipotesis, menghasilkan teori, hukum dan memberikan

scientific explanation terhadap fenomena ekonomi. Sedangkan spekulatif mengkaji bagaimana pemikir ekonomi melihat fenomena ekonomi, apa yang diungkapkan dalam karyanya dicari unsur-unsur yang fundamental dan dasar (Skousen, 2012).

Irving Fisher adalah salah satu ekonom terkemuka abad ke-20 yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembangan teori ekonomi modern. Pemikiran Fisher mencakup berbagai aspek ekonomi, termasuk teori moneter, suku bunga, dan hubungan antara kesehatan manusia dan produktivitas ekonomi. Filosofi ekonominya berakar pada keyakinan bahwa ilmu ekonomi harus digunakan untuk memajukan kesejahteraan manusia melalui kebijakan yang berbasis pada stabilitas dan keadilan ekonomi. Sampai sekarang pun oleh para ahli ekonomi di dunia internasional, Irving Fisher dianggap ilmuwan diantara yang paling tenar yang dilahirkan di Amerika Serikat. Cakrawala pandangannya luas dan pengetahuannya sangat mendalam di berbagai disiplin ilmu seperti falsafah, matematika dan ilmu sosial.

Irving Fisher lahir di Saugerties, New York, pada tanggal 27 Februari 1867; ia tinggal di New Haven, Connecticut dan meninggal di sebuah rumah sakit Kota New York pada tanggal 29 April 1947. Fisher secara luas dianggap sebagai ekonom terhebat yang pernah dihasilkan Amerika. Seorang sarjana yang produktif, serba bisa, dan kreatif, ia memberikan kontribusi yang penting dan tahan lama di seluruh spektrum ilmu ekonomi yang luas. Meskipun beberapa orang Amerika sebelumnya, terutama Simon Newcomb, telah menggunakan beberapa matematika dalam tulisan-tulisan mereka, dedikasi Fisher terhadap metode dan keterampilannya dalam menggunakannya, membenarkan menyebutnya sebagai ekonom matematika pertama Amerika. Ia menempatkan belajar awalnya dalam matematika dan fisika dalam disertasi doktoralnya tentang Teori Keseimbangan Umum. Sepanjang kariernya, contoh dan ajarannya memajukan penerapan metode kuantitatif tidak hanya dalam teori ekonomi tetapi juga dalam penyelidikan statistik. Ia, bersama dengan Ragnar Frisch dan Charles F. Roos, mendirikan *Econometric Society* pada tahun 1930; dan Fisher adalah Presiden pertama. Ia telah menjadi Presiden *American Economic Association* pada tahun 1918.

Sebagian besar teori neoklasik standar saat ini berasal dari teori Fisher dalam hal asal, gaya, semangat, dan substansi. Secara khusus, sebagian besar model modal dan bunga modern pada dasarnya merupakan variasi dari tema Fisher, yaitu gabungan pilihan dan peluang antarwaktu. Demikian pula, teorinya tentang uang dan harga merupakan dasar bagi sebagian besar ekonomi moneter kontemporer.

Fisher juga mengembangkan metodologi penelitian empiris kuantitatif. Ia adalah pakar terhebat sepanjang masa tentang angka indeks, tentang sifat teoritis dan statistiknya, serta tentang penggunaannya di banyak negara sepanjang sejarah. Dari tahun 1923 hingga 1936, *Index Number Institute* miliknya sendiri membuat dan menerbitkan indeks harga dari berbagai jenis dari data yang dikumpulkan dengan susah payah dari seluruh dunia. Tak kenal lelah dan inovatif dalam penelitian empiris, Fisher adalah pengguna awal dan rutin korelasi, regresi, dan alat statistik dan ekonometrik lainnya yang kemudian menjadi rutinitas.

Hingga hari ini, para penerus Fisher sering kali menemukan kembali, secara sadar atau tidak sadar, ide-ide Fisher dan mengembangkannya. Ia dapat dikreditkan dengan regresi kelambatan terdistribusi, teori penghematan siklus hidup, "kurva Phillips," kasus untuk mengenakan pajak atas konsumsi daripada "pendapatan," teori kuantitas uang modern, perbedaan antara suku bunga riil dan nominal, dan banyak lagi alat standar dalam perangkat ekonom. Meskipun Fisher tidak sepenuhnya dihargai oleh orang-orang sezamannya, saat ini ia memimpin orang-orang lama lainnya dengan margin yang lebar dan terus meningkat dalam kutipan jurnal. Dalam inci kolom di *Social Science Citation Index* (1979, 1983), Fisher memimpin orang-orang sezamannya yang paling terkenal, Wesley Mitchell, JB Clark, dan FW Taussig dalam urutan itu, dengan rasio kasar 5 : 3 : 1 : 1 pada tahun 1971–5 dan 9 : 3 : 1 : 1 pada tahun 1976–80. Jauh lebih banyak daripada yang lain, Fisher dikutip karena substansinya, bukan karena sejarah pemikirannya.

Terlepas dari semua kecakapan dan prestasi ilmiahnya, Fisher sama sekali bukan seorang sarjana "menara gading" yang lepas dari masalah dan isu kebijakan pada zamannya. Ia adalah seorang reformis sejati, pejuang sejati. Ia begitu agresif dan gigih, dan begitu yakin bahwa ia benar, sehingga banyak orang sezamannya menganggapnya sebagai "orang aneh" dan meremehkan karya ilmiahnya. Sains dan reformasi memang sering dipadukan dalam karya Fisher. Temuan ekonominya, baik teoritis maupun empiris, akan memberinya petunjuk tentang cara memperbaiki dunia; atau ketidakpuasan terhadap keadaan dunia akan membawanya ke analisis dan penelitian yang bermanfaat secara ilmiah. Pencarian Fisher untuk kejelasan konseptual tentang "sifat modal dan pendapatan" membuatnya tidak hanya meletakkan dasar-dasar akuntansi sosial modern, tetapi juga berpendapat bahwa pajak penghasilan secara keliru membahayakan tabungan. Fisher mengarahkan bakatnya pada teori moneter karena ia menduga bahwa ketidakstabilan ekonomi sebagian besar merupakan kesalahan lembaga moneter yang ada. "Teori depresi deflasi utang"-nya dimotivasi oleh bencana Depresi Besar yang menimpa dunia.

Ekonomi bukan satu-satunya aspek kehidupan manusia dan sosial yang melibatkan semangat reformis Fisher. Ia aktif dan produktif dalam berbagai hal lain: gerakan antialkohol dan pelarangan alkohol; vegetarianisme, udara segar, olahraga, dan aspek lain dari kebersihan pribadi; eugenika; dan perdamaian melalui asosiasi internasional antarbangsa.

Fisher adalah seorang penulis yang sangat produktif dan berbakat. Bibliografi yang disusun oleh putranya mencantumkan sekitar 2000 judul yang ditulis oleh Fisher, ditambah 400 judul lainnya yang ditandatangani oleh rekan-rekannya atau ditulis oleh orang lain tentang dirinya. Tulisan-tulisan Fisher mencakup semua minat dan tujuannya. Tulisan-tulisan tersebut meliputi buku dan makalah ilmiah, artikel dan media populer, buku teks, buku pegangan untuk mahasiswa, risalah, pamflet, pidato dan surat kepada editor dan negarawan. Tulisan-tulisan tersebut meliputi rilis mingguan nomor indeks, yang sering kali dilengkapi dengan komentar tentang prospek dan kebijakan ekonomi, yang diterbitkan selama tiga belas tahun oleh Fisher dan asisten dari *Index Number Institute* yang bertempat di rumahnya di New Haven.

Fisher adalah seorang penafsir pedagogis yang ulung, selalu jelas seperti kristal. Dia tidak menulis hanya untuk sesama ahli. Misinya adalah untuk mendidik dan meyakinkan dunia. Dia bersusah payah untuk menuntun yang belum tahu melalui materi yang sulit dalam tahap yang mudah. Setiap kali dia mengajar atau membimbing siswa, dia menulis buku pegangan atau teks untuk kepentingan mereka—dalam matematika dan sains ketika dia masih menjadi mahasiswa, dalam prinsip ekonomi ketika dia menjadi profesor yang bertanggung jawab atas kursus pengantar. Teks ekonomi Fisher diterbitkan pada tahun 1910 dan 1911. Eksposisi anggun dari materi teoritis yang canggih akan mengesankan seorang penikmat modern, tetapi terlalu sulit untuk diadopsi secara luas. Beberapa di antaranya bertahan dalam teks pengantar terkemuka tahun 1920-an dan 1930-an, oleh ekonom Yale yang lebih muda Fairchild, Furniss dan Buck (1926).

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi prinsip-prinsip utama dalam filsafat ekonomi Fisher, termasuk pendekatannya terhadap stabilitas moneter, kontribusinya pada teori kuantitas uang, dan pandangan etisnya terhadap peran ekonomi dalam masyarakat.

B. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Studi pustaka adalah pendekatan yang digunakan untuk menyusun, menganalisis, dan mensintesis literatur yang relevan dan terkait dengan topik penelitian tertentu. Penelitian studi pustaka melibatkan pengumpulan informasi dari sumber-sumber yang telah ada, seperti buku, artikel jurnal, internet, dan dokumen resmi lainnya, dengan tujuan untuk memahami perkembangan

pengetahuan di bidang tertentu, mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan, dan menyusun dasar konseptual bagi penelitian lebih lanjut. Proses ini melibatkan kritisisme dan sintesis pemahaman terhadap teori, metode, dan hasil penelitian sebelumnya untuk membangun dasar yang kokoh bagi penelitian yang akan dilakukan. Penelitian studi pustaka sering digunakan untuk menyajikan tinjauan literatur yang komprehensif, membantu peneliti untuk menentukan kerangka teoretis, dan menunjukkan sumbangan penelitian yang potensial terhadap literatur yang sudah ada. Pustaka yang menjadi bahan kajian dalam tulisan ini adalah yang terkait dengan prinsip-prinsip utama dalam filsafat ekonomi Fisher, termasuk pendekatannya terhadap stabilitas moneter, kontribusinya pada teori kuantitas uang, dan pandangan etisnya terhadap peran ekonomi dalam masyarakat.

C. Hasil dan Diskusi

Riwayat Singkat

Irving Fisher tumbuh dan bersekolah di Peace Dale, Rhode Island; New Haven, Connecticut; dan St Louis, Missouri. Ayahnya, seorang pendeta Kongregasional, meninggal karena tuberkulosis tepat ketika Irving telah menyelesaikan sekolah menengah atas dan berencana untuk kuliah di Yale College, almamater ayahnya. Irving sekarang menjadi pencari nafkah utama untuk dirinya sendiri, ibunya, dan adik laki-lakinya. Ia memiliki warisan sebesar \$500 dari ayahnya untuk biaya kuliahnya. Keluarganya pindah ke New Haven, dan bersama-sama berhasil memenuhi kebutuhan hidup. Irving menjadi guru privat bagi sesama siswa selama masa kuliah dan di musim panas (Linda Yueh, 2022).

Fisher meraih kesuksesan besar di Yale College, menduduki peringkat pertama di kelasnya dan memenangkan hadiah serta penghargaan tidak hanya dalam bidang matematika tetapi juga di semua bidang. Ia juga bertekad untuk menjadi lebih baik dalam budaya ekstrakurikuler kampus yang sangat penting pada masa itu. Upayanya membuatnya terpilih menjadi anggota perkumpulan rahasia senior paling bergengsi, Skull and Bones, penghargaan tertinggi yang diberikan para pemimpin kampus senior kepada anggota kelas di belakang mereka.

Setelah mendapat beasiswa untuk studi pascasarjana, ia melanjutkan pendidikannya di Yale. Studi Pascasarjana tidak terdepartemenkan pada masa itu, dan Fisher mempelajari matematika, sains, ilmu sosial, dan filsafat. Guru-guru terpentingnya adalah Josiah Willard Gibbs, fisikawan matematika yang terkenal karena teori termodinamikanya, William Graham Sumner, yang masih terkenal dalam sosiologi tetapi juga penting dalam ekonomi politik, dan Arthur Twining Hadley, ekonom terkemuka yang mengkhususkan diri dalam apa yang sekarang dikenal sebagai Organisasi Industri.

Saat tiba waktunya untuk menulis disertasi, Fisher masih belum memilih pekerjaan. Minat dan bakat Fisher muda bersifat universal. Dalam tujuh tahun di Yale sebelum ia menyelesaikan gelar doktornya, ia telah menulis dan menerbitkan puisi, komentar politik, ulasan buku, teks geometri beserta tabel logaritma, dan catatan tebal tentang matematika, mekanika, dan astronomi untuk kepentingan mahasiswa yang ia ajar atau bimbing. Jika ia telah mengkhususkan diri dalam sesuatu selama enam tahun di Yale, itu adalah matematika, tetapi bahkan di tahun-tahun pascasarjannya ia telah menghabiskan separuh waktunya di tempat lain.

Sumner menempatkannya di bidang ekonomi matematika, dan pada tahun ketiga studi pascasarjannya, ia menyelesaikan disertasi yang membuatnya mendapat pengakuan dunia dalam teori ekonomi. Gelar doktor Fisher pada tahun 1891 adalah yang pertama dalam ekonomi murni yang diberikan oleh Yale, meskipun oleh fakultas matematika. Meskipun universitas tersebut, berkat Sumner, Hadley, dan Henry W. Farnum, kuat dalam "ekonomi

politik," tidak ada departemen khusus untuk subjek tersebut, apalagi untuk "ekonomi." Ini umumnya terjadi di universitas-universitas Amerika. Dalam terjun ke teori ekonomi matematika, Fisher sangat mandiri; dan jalurnya menuju ekonomi sangat berbeda dari sebagian besar ekonom Amerika di eranya.

Tradisi dominan dalam ekonomi politik Amerika diimpor dari para ekonom klasik Inggris, terutama Smith, Ricardo, dan John Stuart Mill; tradisi ini baru mulai diperbarui oleh Marshall. Tradisi ini diajarkan dengan baik oleh mentor Fisher di Yale. Namun, perkembangan neoklasik di benua Eropa sejak tahun 1870, karya Walras, Menger dan Böhm-Bawerk, atau bahkan karya rekan-rekan Inggris mereka Jevons dan Edgeworth, kurang diperhatikan di Yale atau di tempat lain di Amerika.

Saat itu, tantangan utama di Amerika terhadap ekonomi politik klasik datang dari arah yang sangat berbeda. *American Economic Association* didirikan pada tahun 1886 oleh para pemberontak muda terhadap dogma Ricardian dan pesan politik serta sosialnya yang *laissez-faire*. Mereka termasuk Richard T. Ely, JB Clark, Edwin RA Seligman, dan tokoh-tokoh ekonomi Amerika masa depan lainnya. Banyak dari mereka yang telah menempuh pendidikan pascasarjana di Jerman. Dalam penekanan Jerman pada studi historis, institusional, dan empiris, mereka menemukan kelegaan dari teori klasik yang keras kepala, dan dalam keyakinan Jerman terhadap negara sebagai instrumen reformasi yang bermanfaat secara sosial, mereka menemukan penawar yang penuh harapan terhadap fatalisme persaingan ekonomi dan Darwinisme sosial. Sumner menonjol di antara beberapa tetua yang menolak untuk bergabung dengan Asosiasi yang lahir dari ajaran sesat semacam itu; dia tidak mengalah meskipun AEA segera menjadi cukup netral dan katolik untuk menarik rekan-rekannya di Yale dan para penentang awal lainnya. Fisher, yang sedikit lebih muda dari para pemberontak pendiri dan hanya menempuh pendidikan di satu universitas Amerika, tidak terlibat. Rekonstruksi yang dilakukannya, bukan revolusi yang dilakukannya, pada akhirnya ditakdirkan untuk menggantikan tradisi klasik dalam arus utama ekonomi Amerika (Davenport dkk, 1916). Fisher tetap di Yale sepanjang kariernya. Ia mulai mengajar matematika, bahkan sebelum ia menerima gelar doktor dan diangkat sebagai Tutor Matematika. Pengajaran ekonomi pertamanya berada di bawah naungan fakultas matematika, sebuah kursus sarjana tentang "Teori Matematika tentang Harga." Pada tahun 1894–5 selama Wanderjahr-nya di Eropa, bintang muda Amerika ini disambut oleh para ahli teori terkemuka yang cenderung matematika di setiap negara. Sekembalinya ia menjadi Asisten Profesor Ilmu Politik dan Sosial dan mulai mengajar ekonomi yang sebenarnya. Ia diangkat sebagai Profesor penuh pada tahun 1898 dan pensiun pada tahun 1935.

Fisher terserang tuberkulosis pada tahun 1898. Ia menghabiskan tiga tahun pertama masa jabatannya sebagai profesor dengan cuti dari Yale dan sains, memulihkan diri di tempat yang lebih sehat. Perjuangannya seumur hidup untuk hidup higienis berawal dari perjuangan pribadinya untuk mendapatkan kembali kesehatan dan kekuatan. Pengalaman itu dengan kuat memperkuat tekadnya untuk mendapatkan "tempat di antara mereka yang telah membantu sains saya" dan ambisinya "untuk menjadi orang *hebat*," seperti yang ia tulis kepada istrinya (I.N Fisher, 1956). Setelah kesembuhannya, buku-buku dan artikel mulai mengalir dari penanya, tidak pernah berhenti sampai ia meninggal pada usia 80 tahun.

Fisher berpartisipasi aktif dalam pengajaran dan urusan universitas hingga tahun 1920. Setelah itu, tulisan-tulisannya dan berbagai kegiatan luar serta kampanyenya menyibukkannya. Ia hanya mengajar setengah waktu dan tidak banyak memberi pengaruh pada mahasiswa, baik sarjana maupun pascasarjana. Karena itu, Fisher hanya memiliki sedikit murid pribadi; hanya ada di Fisherian School. Mahasiswa yang paling dekat dengan Fisher, baik secara pribadi maupun intelektual, adalah James Harvey Rogers, seorang doktor tahun 1916 yang kembali ke Yale sebagai profesor pada tahun 1930. Kariernya berakhir sebelum waktunya karena kematiannya yang tragis dalam kecelakaan pesawat pada tahun 1939 pada usia 55 tahun.

Fisher, di atas segalanya, adalah seorang penemu. Penemuannya yang paling sukses dan menguntungkan adalah sistem indeks kartu yang dapat dilihat (*visible index card*) yang dipatenkannya pada tahun 1913. Pada tahun 1925, perusahaan Fisher sendiri, Index Visible Company, bergabung dengan pesaing utamanya untuk membentuk Kardex Rand Co., yang kemudian menjadi Remington Rand, dan kemudian menjadi Sperry Rand. Penggabungan tersebut membuatnya kaya. Namun, ia kemudian kehilangan kekayaan yang diperkirakan putranya berjumlah 8 atau 10 juta dolar, bersama dengan tabungan istrinya dan saudara perempuannya, ketika ia meminjam uang untuk menggunakan hak guna membeli saham Rand tambahan di pasar saham yang sedang naik pada akhir tahun 1920-an.

Lebih dari sekadar uang yang dipertaruhkan di pasar. Fisher telah mempertaruhkan reputasi publiknya sebagai pakar ekonomi dengan optimismenya yang terus-menerus tentang ekonomi dan harga saham, bahkan setelah kejatuhan ekonomi tahun 1929. Reputasinya juga jatuh, terutama di antara non-ekonom di New Haven, tempat universitas harus membeli rumahnya dan menyewakannya kepadanya untuk menyelamatkannya dari penggusuran. Hingga tahun 1950-an, nama Irving Fisher tidak dihormati di universitasnya sendiri. Kecuali para ahli teori ekonomi dan ekonometrika, hanya sedikit anggota komunitas yang menghargai kejeniusan seorang pria yang hidup di antara mereka selama 63 tahun.

Pernikahan Irving Fisher dengan Margaret Hazard pada tahun 1893 berlangsung sangat bahagia selama 47 tahun. Margaret meninggal pada tahun 1940. Mereka memiliki dua orang putri dan satu orang putra, penulis biografi ayahnya. Meninggalnya putri mereka Margaret pada tahun 1919 setelah mengalami gangguan saraf merupakan tragedi terbesar dalam kehidupan orang tuanya. Putri mereka Carol memberi mereka dua orang cucu.

Teori Kuantitas Uang dan Stabilitas Harga

Teori indeks dalam bentuk awalnya telah diungkapkan berkenaan dengan perkiraan-perkiraan tentang laji peredaran uang dan tentang volume perdagangan (jumlah transaksi). Salah satu kontribusi utama Fisher adalah pengembangan *Equation of Exchange* dalam teori kuantitas uang:

$$MV = PT$$

di mana M adalah jumlah uang beredar, V adalah kecepatan peredaran uang, P adalah tingkat harga, dan T adalah volume transaksi. Persamaan ini menegaskan bahwa jumlah uang dalam perekonomian berbanding langsung dengan tingkat harga, sehingga pengendalian inflasi memerlukan pengelolaan pasokan uang yang hati-hati.

Intipati teori teori kuantitas tentang uang dan harga adalah bahwa tingkat harga barang sepadan dalam perimbangannya terhadap jumlah pasokan uang. Rumus persamaan ini pada hakikatnya memang tidak lain dari *tautologi*, pengulangan kata tanpa menambah kejelasan. Jumlah uang yang beredar dikalikan laju peredarannya (dalam jangka waktu tertentu, katakan satu tahun) menunjukkan *permintaan total* akan barang-barang. Permintaan total tersebut sama dengan *pasok total* (total supply) yang mencerminkan tingkat harga dikalikan dengan produksi riil, misalnya nilai penjualannya dalam jangka waktu yang sama.

Teori kuantitas berdasarkan anggapan bahwa V keadaannya konstan atau setidaknya stabil dalam jangka waktu pendek, karena ditentukan oleh perilaku khalayak yang kebiasaannya dalam pola pengeluaran uang tidak mudah berubah-ubah. Begitu pula tentang T yang ditentukan oleh kapasitas produksi yang terpasang dalam suatu keadaan ekonomi tertentu. Sehubungan dengan sifat stabil yang dimaksud pada factor V dan factor T itu, maka jumlah uang beredar (M) haruslah dianggap sebagai factor penentu utama bagi tingkat harga umum. Perkembangan harga bahkan dianggap sejalan secara proporsional dengan perkembangan jumlah uang beredar. Irving Fisher dan begitu pula para penganut moneteris di dsawarsa 70an abad ini berpendapat, bilamana jumlah uang dalam peredaran bertambah dengan dua kali lipat,

maka harga umum secara proporsional (dan otomatis) juga akan meningkat dengan dua kali lipat.

Tingkat harga umum dalam versi modern mengenai persamaan tukar-menukar (*Equation of Exchange*) tadi, dinyatakan sebagai :

$$P = \frac{MV + M'V'}{T}$$

dengan P adalah harga, M adalah jumlah uang yang beredar sehari-hari sebagai uang kartal, V merupakan laju peredaran uang kartal tersebut, M' merupakan jumlah uang giro di bank yang waktu-waktu melalui sepucuk cek dapat dijemlakan dan digunakan dalam uang yang beredar, V' merupakan laju peredaran uang giral dan T merupakan jumlah transaksi yang secara umum juga dapat dianggap sebagai mencerminkan tingkat kegiatan ekonomi.

Hal yang menarik perhatian ialah bahwa rumus Fisher yang diungkapkan sejak tahun 1911 dalam buku ilmiahnya yang pertama, masih terus merupakan pedoman dasar dalam semua karangan ekonomi moneter hingga zaman sekarang. Milton Friedman, pakar utama golongan monetaris dasawarsa '70 dan '80 mengakui secara eksplisit bahwa gagasannya berlandaskan teori moneter Irving Fisher dari awal abad ini.

Bertambahnya atau berkurangnya peredaran uang ($M+M'$) langsung mempengaruhi tingkat harga. Dalam pola pemikiran ini, inflasi dan deflasi pada hakikatnya merupakan fenomena moneter. Hal itu satu sama lain adalah tercermin ataupun akibat dari kebijakan moneter tertentu. Sebab, jumlah uang yang beredar dapat dikendalikan oleh Langkah-langkah Tindakan dari pihak badan penguasa/pengatur moneter. Pendapat ini menjadi tema pokok dalam Haluan pandangan golongan monetaris, yang mengutamakan arti dan peranan kunci kebijaksanaan moneter. Golongan tersebut bahkan menekankan tidak banyak yang diharapkan dari kebijakan fiscal perihal kestabilan moneter dalam arti sempit kestabilan harga. Hal ini menjadi perdebatan sampai dasawarsa '80 (Djojohadikusumo, 1991).

Masalahnya ialah dalam dunia modern seperti sekarang ini menjadi amat sulit untuk menafsirkan dan menentukan secara tepat tentang apa yang harus dianggap sebagai kategori *uang*, selain uang kartal dan rekeninh giro seperti deposito berjangka, tabungan bank, premi asuransi yang sementara ditahan dalam dana likuid, surat-surat perbendaharaan yang tiap waktu dapat diuangkan, daya beli yang terwakili dalam kartu kredit, penyediaan jalur kredit, uang digital dan bitcoin yang dewasa ini berkembang. Bagian-bagian mana yang diantara pengertian uang tersebut yang dapat diamati, diawasi dan dikendalikan. Pada saat ini pun diantara para ahli golongan monetaris belum mencapai kata sepakat yang mempunyai relevansi operasional dalam pengendalian kebijaksanaan. Masing-masing dari berbagai subkelompok dalam aliran monetaris itu cenderung memberikan definisi sendiri yang satu berbeda dengan yang lainnya.

Bagi Fisher, stabilitas harga adalah prasyarat untuk mencapai efisiensi ekonomi dan kesejahteraan sosial. Dalam bukunya *The Purchasing Power of Money* (1911), Fisher mengusulkan kebijakan moneter yang berfokus pada stabilisasi nilai uang guna mengurangi ketidakpastian ekonomi yang merugikan individu maupun bisnis.

Teori Suku Bunga dan Intertemporal Choice

Fisher juga memberikan kontribusi besar pada teori suku bunga melalui gagasannya tentang preferensi waktu (*time preference*) dan keputusan intertemporal. Ia menunjukkan bahwa suku bunga mencerminkan preferensi masyarakat antara konsumsi saat ini dan konsumsi di masa depan. Teori ini dijelaskan dalam bukunya *The Rate of Interest* (1907) dan kemudian disempurnakan dalam *The Theory of Interest* (1930). Perihal masalah bunga, Irving Fisher banyak mengandalkan pikiran dasar yang sebelumnya dipaparkan oleh Böhm-Bawerk. Sementara itu Fisher mengungkapkan banyak segi yang baru sekitar modal dan bunga, dan dengan begitu ia telah melengkapi dan memperbaiki gagasan-gagasan Böhm-Bawerk. Fisher

juga berbeda pendapat dengan Böhm-Bawerk tentang pengertian modal. Böhm-Bawerk mengartikan modal sebagai barang produksi secara fisik konkret, sedangkan Fisher menafsirkan pengertian modal sebagai konsep nilai (*value*) yang mewakili dana ataupun barang. Dalam hubungan ini, Fisher membedakan arus pendapatan (*flow of income*) sebagai arus barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perkembangan jangka waktu tertentu di satu pihak dan di pihak lain modal sebagai suatu nilai yang mencerminkan ataupun mewakili stok barang-barang yang ada pada suatu saat tertentu (*stock of capital at a given moment*) (Fisher, 1965).

Mengenai eksistensi adanya bunga sebagai fenomena ekonomi, teori Irving Fisher pada hakikatnya sejalan dengan pemikiran Böhm-Bawerk. Teori *agio* dari Böhm-Bawerk dalam gagasan Fisher mula-mula muncul sebagai *impatience*, yaitu pasal “ketidaksabaran” untuk menikmati pendapatan pada saat ini ketimbang harus menunggu sampai saat masa depan. kemudian dalam buku akhir mengenai teori bunga digunakan kata istilah *time-preference*, yaitu kecenderungan hasrat untuk mengutamakan pendapatan yang tersedia untuk dinikmati pada saat ini ketimbang pendapatan yang baru dapat dinikmati di hari depan.

Sepintas lalu mengenai adanya fenomena bunga dalam proses perekonomian tidak kelihatan perbedaannya antara pernyataan Fisher dengan pertimbangan-pertimbangan Böhm-Bawerk sekitar adanya *agio* (dan *waiting* dalam pandangan Marshall). Jika garis pemikiran Fisher ditelaah lebih lanjut, khususnya mengenai penjabarannya tentang konsep pendapatan, nampak perbedaan-perbedaan penting bagi pengertian kita perihal bunga dan terutama perihal tinggi-rendahnya bunga dalam keadaan-keadaan tertentu. Terpenting diperhatikan ialah bahwa pendapatan merupakan tema pokok dalam kerangka analisis Irving Fisher. Ia menekankan pada Hasrat mengutamakan pendapatan yang tersedia saat ini ketimbang pendapatan di masa depan. Ulasan ini dianggap lebih tepat daripada hasrat mengutamakan barang yang tersedia saat ini ketimbang barang tersedia di masa depan. Sebab, didalam hal modal ataupun pohon-pohon manga misalnya segi yang penting bagi pemiliknya ialah arus serangkaian imbalan jasa bagi modalnya ataupun arus serangkaian panen buah-buah mangga yang dapat dipetik dari pohon-pohon yang bersangkutan. Pendapatan dalam hubungan ini oleh Fisher ditafsirkan sebagai arus kepuasan karena berbagai kebutuhan dapat dipenuhi, pangan, sandang, pemukiman, Pendidikan, Kesehatan, kebutuhan sosial dan lain-lainnya. Pendapatan itu bisa tersedia dalam bentuk uang, tetapi bisa juga dalam bentuk lainnya. Pendapatan berpokok pada arus faedah-faedah yang dapat dinikmati dari barang apapun juga, baik berupa uang ataupun bentuk yang lainnya.

Dalam hubungannya dengan masalah bunga oleh Fisher ditekankan bahwa sifat dan komposisi arus pendapatan menjadi factor yang mengandung arti relevansi yang penting, bahkan menentukan bagi tinggi-rendahnya tingkat bunga. Sifat dan komposisi arus pendapatan yang dimaksud dijabarkan sebagai berikut : 1) tingkat besar kecilnya arus pendapatan, 2) pola penerimaan dari pendapatan itu dalam perkembangan jangka waktu tertentu, artinya apakah arus pendapatan diterima secara merata dan kontinyu regular selama masa waktu satu tahun misalnya, ataukah pendapatan tersebut diterima hanya pada saat tertentu saja misalnya satu atau dua kali dalam setahun, 3) komposisi pendapatan yang berkisar pada masalah berapa besar bagian dari pendapatan itu diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti pangan, sandang dan pemukiman, 4) factor resiko atau ketidakpastian dalam prospek tersedianya arus pendapatan di masa mendatang.

Pendapat Fisher mengenai sifat dan komposisi arus pendapatan dalam kaitannya dengan tingkat bunga sangat penting bagi pengertian kita, terutama ditinjau dari sudut perekonomian negara berkembang. Dalam teori Fisher tentang bunga, selain dari segi *impatience* ataupun *time-preference* dan penjabarannya seperti yang sudah diulas, harus juga diperhatikan dan ikut diperhitungkan sisi yang lain, yaitu kesempatan atau peluang untuk menyalurkan (Sebagian) arus pendapatan ke dalam investasi (*investment opportunity*).

Fisher mengintegrasikan faktor psikologis dan ekonomi dalam analisisnya, dengan menyatakan bahwa keputusan investasi dipengaruhi oleh ekspektasi terhadap pendapatan masa depan dan tingkat diskonto individu terhadap nilai masa depan. Hal ini menjadi dasar dari banyak teori ekonomi modern, termasuk model pertumbuhan ekonomi dan pengelolaan aset.

Kesehatan, Produktivitas, dan Kesejahteraan Ekonomi

Selain karyanya dalam teori moneter dan suku bunga, Fisher juga memperhatikan hubungan antara kesehatan dan ekonomi. Ia percaya bahwa kesehatan yang baik adalah aset ekonomi yang penting karena meningkatkan produktivitas individu. Fisher mempraktikkan pandangan ini dalam kehidupan pribadinya dengan mempromosikan gaya hidup sehat dan pencegahan penyakit. Buku Fisher *How to Live: Rules for Healthful Living* (1915) mencerminkan komitmennya terhadap kesejahteraan manusia secara holistik. Ia menekankan bahwa investasi dalam kesehatan masyarakat memiliki dampak ekonomi jangka panjang yang signifikan, terutama dalam meningkatkan daya saing tenaga kerja dan mengurangi beban ekonomi akibat penyakit.

Irving Fisher adalah salah satu tokoh awal yang memperkenalkan konsep *human capital* (modal manusia), yang mencakup kesehatan sebagai salah satu elemennya. Dalam pandangan Fisher, kesehatan adalah aset ekonomi yang berkontribusi langsung pada produktivitas individu. Dia menyatakan bahwa seseorang yang sehat memiliki kemampuan yang lebih besar untuk bekerja, belajar, dan menghasilkan pendapatan, sehingga kesehatan menjadi investasi penting bagi pertumbuhan ekonomi. Dalam karya-karyanya, Fisher menyoroti perlunya pendekatan holistik untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, termasuk melalui kebijakan kesehatan publik, pendidikan gizi, dan sanitasi. Dia percaya bahwa upaya ini akan menghasilkan dampak positif yang signifikan, tidak hanya pada kesejahteraan individu tetapi juga pada efisiensi ekonomi secara keseluruhan.

Fisher menekankan bahwa produktivitas bukan hanya soal kemampuan kerja, tetapi juga soal efisiensi kerja. Menurutnya, tenaga kerja yang sehat cenderung lebih produktif karena mereka mampu bekerja dengan lebih baik dan lebih konsisten. Dalam konteks ini, Fisher mengaitkan produktivitas dengan faktor-faktor seperti pola makan, istirahat, dan lingkungan kerja yang sehat. Selain itu, Fisher juga mengadvokasi keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi sebagai kunci untuk menjaga produktivitas jangka panjang. Ketika seseorang terlalu banyak bekerja tanpa memperhatikan kesehatan, risiko kelelahan meningkat, yang pada akhirnya mengurangi produktivitas dan menambah biaya kesehatan. Salah satu kontribusi utama Irving Fisher adalah dalam menjelaskan hubungan antara investasi pada kesehatan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi. Dia berargumen bahwa investasi dalam kesehatan masyarakat dapat meningkatkan pendapatan nasional secara signifikan. Hal ini terjadi karena populasi yang sehat lebih produktif, memiliki harapan hidup lebih panjang, dan memerlukan biaya perawatan kesehatan yang lebih rendah. Fisher juga melihat bahwa kesejahteraan ekonomi harus mencakup kesejahteraan sosial. Dalam hal ini, ia mendukung ide bahwa kebijakan ekonomi harus diarahkan untuk mengurangi kesenjangan sosial dan menciptakan akses yang lebih baik ke layanan kesehatan dan pendidikan. Pandangan ini relevan dalam konteks modern, di mana banyak negara masih menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan pembangunan ekonomi dengan kesejahteraan sosial.

Pandangan Fisher tentang pentingnya kesehatan, produktivitas, dan kesejahteraan ekonomi tetap relevan hingga hari ini. Di era globalisasi dan revolusi industri 4.0, di mana persaingan semakin ketat, produktivitas tenaga kerja menjadi penentu utama keberhasilan ekonomi. Selain itu, pandemi COVID-19 telah menegaskan kembali betapa pentingnya investasi dalam kesehatan masyarakat sebagai fondasi ekonomi yang berkelanjutan. Kebijakan-kebijakan seperti program kesehatan masyarakat, subsidi gizi, dan pengelolaan stres di tempat kerja adalah contoh penerapan gagasan Fisher di masa kini. Dengan

mengintegrasikan kesehatan, produktivitas, dan kesejahteraan ekonomi, negara-negara dapat mencapai pembangunan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Filosofi Etis Dalam Pemikiran Fisher

Fisher memandang ekonomi sebagai alat untuk mencapai tujuan sosial dan etika. Ia percaya bahwa tugas utama ekonom adalah menciptakan kebijakan yang mempromosikan keadilan dan kesejahteraan universal. Pandangan ini tercermin dalam dukungannya terhadap reformasi pajak, pendidikan, dan kesehatan masyarakat. Fisher juga menekankan pentingnya data dan statistik dalam pembuatan kebijakan. Sebagai pelopor penggunaan metode statistik dalam ekonomi, ia percaya bahwa pendekatan ilmiah adalah kunci untuk merumuskan kebijakan yang efektif dan adil.

Pandangan filosofi etis Fisher berakar pada beberapa prinsip mendasar: 1) Ekonomi sebagai Sarana untuk Kesejahteraan Sosial. Fisher memandang ekonomi bukan hanya sebagai ilmu yang berkaitan dengan produksi dan distribusi kekayaan, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan manusia. Ia percaya bahwa tujuan akhir dari kegiatan ekonomi adalah menciptakan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera. Pandangan ini sejalan dengan komitmennya terhadap reformasi sosial dan kebijakan kesehatan masyarakat, seperti advokasi untuk pengendalian alkohol dan promosi gaya hidup sehat. 2) Tanggung Jawab Moral dalam Pengelolaan Sumber Daya. Dalam pemikirannya, Fisher menekankan pentingnya penggunaan sumber daya secara efisien tetapi tetap bertanggung jawab. Hal ini termasuk pengelolaan waktu, tenaga, dan uang yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan individu, tetapi juga mempertimbangkan dampak pada komunitas dan lingkungan. 3) Keseimbangan antara Material dan Non-material. Fisher mengakui bahwa nilai-nilai non-material, seperti kesehatan, pendidikan, dan hubungan sosial, sama pentingnya dengan kekayaan material. Dalam hal ini, ia sering mengintegrasikan aspek-aspek moral dan spiritual ke dalam pendekatannya terhadap ekonomi.

Kontribusi Fisher terhadap Kebijakan Etis.

Filosofi etis Fisher tercermin dalam kontribusi nyata terhadap kebijakan publik, di antaranya:

- **Kesehatan Masyarakat:** Fisher adalah salah satu pendukung awal kebijakan kesehatan preventif. Ia percaya bahwa kesehatan individu adalah salah satu bentuk kekayaan paling berharga dalam masyarakat, dan ia mendorong reformasi kesehatan, termasuk promosi pola makan sehat dan kebiasaan hidup bersih.
- **Reformasi Sosial:** Fisher mendukung reformasi sosial yang bertujuan mengurangi ketimpangan, termasuk reformasi pajak yang lebih progresif. Baginya, sistem perpajakan yang adil dapat menjadi alat untuk redistribusi kekayaan yang lebih merata.
- **Ekonomi Berbasis Data:** Fisher juga menekankan pentingnya transparansi dan kejujuran dalam analisis ekonomi. Ia percaya bahwa keputusan ekonomi yang etis harus didasarkan pada data yang akurat dan dapat dipercaya.

Filosofi etis Irving Fisher tetap relevan di era modern, terutama dalam menghadapi tantangan global seperti ketimpangan ekonomi, perubahan iklim, dan kesehatan masyarakat. Prinsip Fisher bahwa ekonomi harus melayani kesejahteraan sosial memberikan panduan bagi pembuat kebijakan dan ekonom untuk mempertimbangkan dimensi moral dalam setiap keputusan.

Kesadaran bahwa ekonomi bukan hanya tentang angka, tetapi juga tentang dampaknya pada manusia dan lingkungan, adalah warisan penting dari pemikiran Fisher. Dalam dunia yang semakin kompleks, integrasi antara etika dan ekonomi sebagaimana yang ditekankan Fisher dapat menjadi landasan untuk membangun masyarakat yang lebih adil dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Pemikiran Irving Fisher tetap relevan dalam ekonomi modern, khususnya dalam bidang moneter dan kebijakan stabilisasi ekonomi. Filosofi ekonominya yang berfokus pada kesejahteraan manusia, stabilitas harga, dan peran kesehatan dalam ekonomi menawarkan wawasan yang mendalam untuk memahami tantangan ekonomi saat ini. Dengan mengintegrasikan analisis ilmiah dan pandangan etis, Fisher memberikan dasar yang kuat untuk pendekatan holistik dalam mengelola perekonomian. Gagasannya tidak hanya membentuk pemikiran ekonomi abad ke-20 tetapi juga terus mempengaruhi perumusan kebijakan hingga hari ini. Irving Fisher memberikan landasan pemikiran yang kuat tentang bagaimana kesehatan memengaruhi produktivitas dan kesejahteraan ekonomi. Ia menunjukkan bahwa kesehatan bukan hanya tanggung jawab individu tetapi juga aset kolektif yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Di era modern, gagasan Fisher dapat menjadi panduan bagi pemerintah, organisasi, dan individu untuk mencapai keseimbangan antara kesehatan, produktivitas, dan kesejahteraan ekonomi. Di era globalisasi dan revolusi industri 4.0, di mana persaingan semakin ketat, produktivitas tenaga kerja menjadi penentu utama keberhasilan ekonomi. Selain itu, pandemi COVID-19 telah menegaskan kembali betapa pentingnya investasi dalam kesehatan masyarakat sebagai fondasi ekonomi yang berkelanjutan. Kebijakan-kebijakan seperti program kesehatan masyarakat, subsidi gizi, dan pengelolaan stres di tempat kerja adalah contoh penerapan gagasan Fisher di masa kini.

Kesadaran bahwa ekonomi bukan hanya tentang angka, tetapi juga tentang dampaknya pada manusia dan lingkungan, adalah warisan penting dari pemikiran Fisher. Dalam dunia yang semakin kompleks, integrasi antara etika dan ekonomi sebagaimana yang ditekankan Fisher dapat menjadi landasan untuk membangun masyarakat yang lebih adil dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- American Psychological Association. *Publication manual of the American Psychological Association* (7th Ed.). Washington, DC: Author. 2019
- Cendejas, José Luis . 'Economics, chrematistics, oikos and polis in Aristotle and St. Thomas Aquinas', *The Journal of Philosophical Economics*, 10 (2), 5-46. 2017
- Dagun, Save M. *Sosio Ekonomi: Analisis Ekosistensi Kapitalisme dan Sosialisme*. Jakarta: Rineka Cipta. 1992
- Davenport, H., Hamilton, W., Ely, R., Fisher, I. and Anderson, B., 'Tendencies in economic theory—Discussion', *The American Economic Review*, 6(1): 62-169. 1916
- Davis, J. , 'Economic methodology since Kuhn', in W. Samuels, J. Biddle and J. Davis (eds.) *The Blackwell Companion to the History of Economic Thought*, Oxford: Blackwell, pp. 571–87. 2003
- Djojohadikusumo, Sumitro. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Buku I : Dasar Teori dalam Ekonomi Umum*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia. 1991
- Fisher, I., *Mathematical Investigations in the Theory of Value and Prices*, New Haven: Yale University Press. 1965
- Fisher, I., 'Statistics in the service of economics', *Journal of the American Statistical Association*, 28(181): 1-13. 1932
- Friedman, M., 'The methodology of positive economics', in *Essays in Positive Economics*. Chicago: University of Chicago Press, pp.3-43. 1953
- Gie, The Liang. *Pengantar Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: Liberty. 2000
- Linda Yueh. *Belajar dari 12 Ekonom Besar Dunia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2022

Pressman, Steven. Lima Puluh Pemikir Ekonomi Dunia. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2000

Skousen, Mark. Sejarah Pemikiran Ekonomi. Sang Maestro Teori-Teori Ekonomi Modern. Jakarta: Prenada. 2012

Siswomihardjo, Koentowibisono, dkk. Filsafat Ilmu sebagai Dasar Pengembangan Ilmu Pengetahuan. Yogyakarta: Intan Pariwara. 1997